

**PENGARUH PERSISTENSI LABA, GOOD CORPORATE
GOVERNANCE, DAN KONSERVATISME TERHADAP
KOEFSISIEN RESPON LABA**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2012-2016)**

(Skripsi)

Oleh

RIKA YULIYANTI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF EARNING PERSISTENCE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, AND CONSERVATISM TO THE EARNING RESPONSE COEFFICIENT

(Studies In Manufacturing Companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2012 -2016)

By

RIKA YULIYANTI

This study aims to examine the influence of earning persistence, managerial ownership, audit committee, and conservatism to the earning response coefficient. The earning response coefficient is measured by the result of regression slope between cumulative abnormal return and unexpected earnings. The population of this study are manufacturing company that are listed on Indonesia stock exchange in 2012-2016. Based on purposive sampling method, the total obtained samples are 195 companies. The source of data are taken from annual reports of companies that are listed on Indonesia stock exchange in 2012-2016. The data analysis method is using multiple linear regression with SPSS 22 software application.

The result of this study found that earning persistence has significant positive effect to the earning response coefficient. While the variable managerial ownership, audit committee, and conservatism have no significant effect to the earning response coefficient.

Keywords : Earning persistence, good corporate governance, conservatism, managerial ownership , audit committee, earning response coefficient.

ABSTRAK

PENGARUH PERSISTENSI LABA, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN KONSERVATISME TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode (2012-2016))**

Oleh

RIKA YULIYANTI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persistensi laba, *good corporate governance*, dan konservatisme terhadap koefisien respon laba. Koefisien respon laba diukur menggunakan hasil slope regresi antara *cummulative abnormal return* dengan *unexpected earnings*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 -2016. Berdasarkan metode *purposive sampling*, jumlah sampel yang diperoleh adalah 195 perusahaan. Sumber data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan aplikasi software SPSS 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan persistensi laba berpengaruh positif signifikan terhadap koefisien respon laba. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap koefisien respon laba.

Kata kunci : Persistensi laba, *good corporate governance*, konservatisme, kepemilikan manajerial, komite audit

**PENGARUH PERSISTENSI LABA, GOOD CORPORATE
GOVERNANCE, DAN KONSERVATISME TERHADAP
KOEFSISIEN RESPON LABA**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2012-2016)**

Oleh

RIKA YULIYANTI

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH PERSISTENSI LABA, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN KONSERVATISME TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**

Nama Mahasiswa : *Rika Yuliyanti*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1311031097

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



[Handwritten signature] < *[Handwritten signature]* >

Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt., C.A., CPA.
NIP 19560620 198603 1 003

Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., Akt.
NIP 19800625 200604 2 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

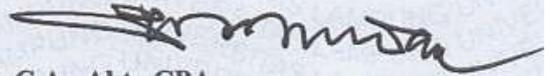
[Handwritten signature]

Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

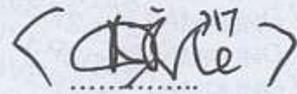
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

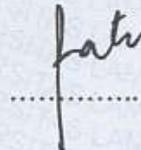
Ketua : **Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., C.A., Akt., CPA.**



Sekretaris : **Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., Akt.**



Penguji Utama : **Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S. E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **28 November 2017**

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Laporan skripsi dengan judul “Pengaruh Persistensi Laba, *Good Corporate Governance*, dan Konservatisme Terhadap Koefisien Respon Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *plagiarisme*.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 28 November 2017
Pernyataan,



Rika Yuliyanti
NPM. 1311031097

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Lampung Tengah pada tanggal 2 Agustus 1995 sebagai putri bungsu dari empat bersaudara dari pasangan (Alm.) Oey Tjiap Lay dan Bong Kiu Hwa. Pendidikan yang telah diselesaikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Taman Kanak-Kanak di TK Xaverius Terbanggi Besar, lulus pada tahun 2001.
2. Sekolah Dasar di SD Xaverius Terbanggi Besar, lulus pada tahun 2007.
3. Sekolah Menengah Pertama di SMP Xaverius Terbanggi Besar, lulus pada tahun 2010.
4. Sekolah Menengah Atas di SMA Fransiskus Bandar Lampung, lulus pada tahun 2013.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2013 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan berhasil lulus ujian komprehensif tanggal 28 November 2017. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Dhamma Dipa Universitas Lampung sebagai Koordinator Bidang Kreativitas periode 2014/2015 dan sebagai Bendahara Umum UKM-U Buddha Dhamma Dipa Universitas Lampung periode 2015/2016.

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan kepada :

- ☞ Kedua orang tuaku yang tercinta, papa dan mama atas segala kasih sayang, dukungan, pengorbanan, dan segala sesuatu yang telah diberikan untukku.
- ☞ Kakak-kakakku tersayang, untuk semangat, doa, dan bantuan yang selalu diberikan.
- ☞ Seluruh keluarga besarku atas segala dukungan, motivasi, dan nasihat
- ☞ Seluruh sahabat dan teman-temanku yang telah memberikan semangat dan keceriaan.
- ☞ Semua guru dan dosen yang telah mengajarkan banyak hal, pengetahuan, pelajaran, dan motivasi.
- ☞ Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

MOTO

*“For all things that have happened, thanks. For all things
that will happen, all is well”*

(Ajahn Bram)

*“The future belongs to those who believe in the beauty of their
dreams”*

(Eleanor Roosevelt)

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Sanghyang Adi Buddha atas berkah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Persistensi Laba, *Good Corporate Governance*, dan Konservatisme Terhadap Koefisien Respon Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)** ”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Lampung dapat terselesaikan.

Terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan berbagai pihak baik moril maupun materil. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S. E., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
4. Bapak Dr. Einde Evana, S.E., M.Si.,Akt.,CA.,C.P.A., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dewi Sukmasari,S.E.,M.S.A.,Akt. Selaku Dosen

Pembimbing II yang telah memberikan waktu, kritik, saran, masukan dan semangat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak.,Akt.,selaku Pembimbing Akademik selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran berharga bagi penulis selama menempuh program pendidikan S1.
8. Karyawan dan karyawanwati jurusan S1 Akuntansi yang banyak membantu dalam kelancaran perkuliahan.
9. Kedua orang tuaku tersayang (alm.) papa Oey Tjiap Lay dan mama Bong Kiu Hwa. Terima kasih atas limpahan kasih sayang, dukungan, doa, nasihat, semangat, dan dengan setia membimbing penulis. Tiada kata yang dapat menggambarkan rasa syukur dan rasa terima kasih penulis atas segala yang telah diberikan.
10. Ketiga kakakku Yinlia Gustin, Amd.,S.S., Windasari, S.S., dan Tehmi Wijaya, S.H. atas dukungan, dan semangat selama ini.
11. My best partner Jansen Pratono, terima kasih telah menjadi orang yang paling mengerti dan sabar dalam menghadapi keluh kesah penulis.
12. Keluarga Miranda : Kiki, Trya, Amgis, Hanny, Susi, Eva, Nia, dan Fifi terima kasih atas kenangan dan kegembiraan selama 3 tahun ini.

13. Teman seperjuangan : Paulus, Julian, Yudi, Adam, Bang Abin, Wahyu terima kasih atas masukan yang terkadang tidak berfaedah. *You are rock guys.*
14. Lambe Curah Grup yang selalu setia memberi dukungan, semangat, dan pertolongan untuk penulis. *I love YOU gurls.*
15. Teman-teman KKN di Desa Kagungan Rahayu, Menggala.
16. Teman-teman UKM-U Buddha Dhamma Dipa Unila.
17. Teman-teman seperjuangan Akuntansi angkatan 2013 dan pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mohon maaf atas segala kekurangannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak dikemudian hari.

Bandar Lampung, 28 November 2017

Penulis,

Rika Yuliyanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN	x
MOTO	xi
SANWACANA	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	7

2.1.2 Teori Hipotesis Pasar Efisien	8
2.1.3 Koefisien Respon Laba (<i>Earning Response Coefficient</i>).....	9
2.1.4 Persistensi Laba (<i>Earning Persistence</i>).....	11
2.1.5 <i>Good Corporate Governance</i>	12
2.1.5.1 Kepemilikan Manajerial	15
2.1.5.2 Komite Audit	15
2.1.6 Konservatisme Akuntansi	17
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Pemikiran	22
2.4 Hipotesis Penelitian.....	22
III. METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Populasi dan Sampel	23
3.2 Data Penelitian	23
3.3 Metode Analisis Data	24
3.3.1 Statistik Deskriptif	24
3.3.2 Uji Asumsi Klasik	24
3.3.2.1 Uji Normalitas	25
3.3.2.2 Uji Autokorelasi	25
3.3.2.3 Uji Multikolinearitas	26
3.3.2.4 Uji Heterokedastisitas	26
3.3.3 Uji T (Hipotesis)	27
3.3.4 Koefisien Determinasi (R ²)	27
3.3.5 Uji F Statistik	27
3.3.6 Analisis Regresi Linear Berganda	28
3.4 Definisi Variabel	29
3.4.1 Variabel Dependen	29
3.4.2 Variabel Independen	31
3.4.2.1 Persistensi Laba	31
3.4.2.2 <i>Good Corporate Governance</i>	32
3.4.2.2.1 Kepemilikan Manajerial	32
3.4.2.2.2 Komite Audit	32

3.4.2.3 Konsevatisme Akuntansi	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	34
4.2 Analisis Data	35
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	37
4.3.1 Uji Normalitas.....	37
4.3.2 Uji Autokorelasi.....	39
4.3.3 Uji Multikolinieritas.....	40
4.3.4 Uji Heterokedastisitas	41
4.4 Uji Statistik T	42
4.4.1 Interpretasi Hasil.....	44
4.4.1.1 Persistensi Laba Berpengaruh Positif.....	
Terhadap Koefisien Respon Laba.....	44
4.4.1.2 Kepemilikan Manajerial Berpengaruh	
Positif Terhadap Koefisien Respon Laba	45
4.4.1.3 Komite Audit Berpengaruh Positif	
Terhadap Koefisien Respon Laba.....	46
4.4.1.4 Konservatisme Tidak Berpengaruh	
Terhadap Koefisien Respon Laba.....	47
4.5 Koefisien Determinasi	47
4.6 Uji F-Statistik.....	48
4.7 Analisis Linear Berganda.....	50
V. PENUTUP	52
5.1 Simpulan	52
5.2 Keterbatasan Penelitian	52
5.3 Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Sampel Penelitian	35
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	36
4.3 Hasil Uji Normalitas	38
4.4 Hasil Uji Autokorelasi	40
4.5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	41
4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas	42
4.7 Hasil Uji Statistik T	43
4.8 Simpulan Hasil Uji Hipotesis	44
4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	48
4.10 Hasil Uji F-Statistik	49
4.11 Hasil Analisis Linear Berganda	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Model Penelitian	22

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Tabulasi
- Lampiran 2 Kode dan Nama Perusahaan
- Lampiran 3 Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 5 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 6 Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 7 Hasil Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 8 Hasil Uji Statistik T
- Lampiran 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 10 Hasil Uji F-Statistik
- Lampiran 11 Hasil Analisis Linear Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laba dapat diinterpretasikan sebagai pengukur koefisienan bila dihubungkan dengan tingkat investasi. Informasi mengenai laba dalam laporan keuangan perusahaan mempunyai peran sangat penting bagi perusahaan dan investor. Investor menggunakan segala informasi yang tersedia kepada publik sebagai keputusan investasinya melalui penilaian kualitas laba. Kualitas laba merupakan fokus utama penilaian prestasi perusahaan yang menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah perbedaan kepentingan yang terjadi antara *agent* dan *principal*. *Agent* dapat memanipulasi laporan keuangan untuk tujuan tertentu. Hal ini dapat diminimalisir dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam mekanisme GCG kepemilikan manajerial dan komite audit yang jika berjalan secara efisien mampu meminimalisir konflik keagenan. Kepemilikan manajerial dan komite audit memiliki wewenang untuk mengawasi kinerja direksi dan manajer dalam hal kesesuaian tugas yang dilakukan manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial mensyaratkan informasi yang berkualitas dalam menjalankan tugas

pengawasannya. Sehingga kepemilikan manajerial akan cenderung menginginkan laba yang berkualitas. Oleh sebab itu, semakin baik tingkat *Good Corporate Governance* maka akan memperlemah tindakan *agent* dalam memanipulasi laba yang sifatnya merugikan sehingga kualitas laba dapat meningkat

Penerapan akuntansi konservatif yang disyaratkan oleh dewan komisaris membuat laporan keuangan dianggap lebih berkualitas. Prinsip konservatisme akuntansi mencegah perusahaan membesar-besarkan laba. LaFond dan Roychowdhury (2008) menyatakan bahwa konservatisme meliputi penggunaan standar yang lebih tepat untuk mengakui *bad news* sebagai kerugian dan untuk mengakui *good news* sebagai keuntungan dan memfasilitasi kontrak yang efisien antara manajer dan *shareholders*. Penerapan prinsip konservatisme diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal, dipercaya, dan berkualitas oleh investor karena konservatisme dapat menghindari pelaporan keuangan yang berlebihan. Laporan keuangan konservatif yang disebabkan perilaku *high risk averse* investor pada saat inflasi menyebabkan konservatisme dianggap *good news*.

Laba yang dihasilkan dari laporan keuangan konservatif dapat mencerminkan laba yang berkelanjutan di masa yang akan datang. Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediktif laba yang diimplikasikan melalui laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Besarnya nilai revisi inilah yang menunjukkan tingkat persistensi laba. Semakin tinggi persistensi laba maka, laba semakin informatif dan koefisien respon laba semakin tinggi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke

waktu. Laba yang persisten merupakan *good news* bagi calon investor dan investor. Dengan adanya informasi laba yang persisten tersebut perusahaan mampu menciptakan reaksi pasar yang positif bagi perusahaan.

Pengukuran kualitas laba dapat diproksikan dengan koefisien respon laba. Koefisien respon laba digunakan untuk mengukur sejauh mana return saham abnormal merespon komponen yang tak terduga dari laba yang dilaporkan perusahaan. Koefisien respon laba diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Proksi harga saham yang digunakan adalah *cumulative abnormal return*, sedangkan proksi laba akuntansi adalah *Unexpected Earning*. Koefisien respon laba menunjukkan kekuatan respon investor terhadap sinyal informasi laba yang merupakan fungsi dari ketidakpastian di masa mendatang. Semakin besar *noise* dalam system pelaporan perusahaan (semakin rendah kualitas laba) semakin kecil respon laba.

Media surat kabar www.bareksa.com memberitakan PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) yang mengalami peningkatan harga saham sebesar 2% dari Rp 430 menjadi Rp 438. Peningkatan harga saham ini terjadi karena perusahaan melaporkan peningkatan laba bersih pada tahun 2016. Penulis juga mengutip dari media www.kontan.co.id yang memberitakan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. mencatat kenaikan laba bersih sebesar 11% yang membuat laba bersih per saham meningkat dari Rp 11.23 per saham menjadi Rp 14.4 per saham. Kedua fenomena tersebut dapat menunjukkan bahwa harga saham meningkat seiring dengan peningkatan laba. Laba yang meningkat dapat mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan baik, sehingga pengumuman laba direspon positif oleh pelaku pasar.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda. Seperti yang dilakukan oleh Febiani (2012) yang menguji pengaruh konservatisme akuntansi, GCG, dan kualitas audit terhadap kualitas laba yang diproksikan dengan koefisien respon laba. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba. Sedangkan pada penelitian Yulianti (2010) yang meneliti pengaruh mekanisme GCG terhadap kualitas laba yang diproksikan dengan koefisien respon laba menunjukkan hasil bahwa hanya kepemilikan institusional yang berpengaruh pada kualitas laba. Penelitian serupa dilakukan Tuwentina dan Gede (2014) dengan variabel konservatisme dan GCG dengan proksi indeks CGPI menunjukkan hasil bahwa, konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap koefisien respon laba. Sedangkan GCG yang diproksikan dengan indeks CGPI tidak berpengaruh pada koefisien respon laba.

Perbedaan hasil penelitian yang bervariasi membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan variabel persistensi laba, mekanisme GCG yang diproksikan dengan komposisi dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit, serta konservatisme akuntansi. Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persistensi Laba, *Good Corporate Governance*, Dan Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Koefisien Respon Laba”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah persistensi laba berpengaruh terhadap koefisien respon laba perusahaan ?
2. Apakah mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap koefisien respon laba perusahaan?
3. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap koefisien respon laba perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yaitu persistensi laba, mekanisme *Good Corporate Governance*, dan konservatisme akuntansi berpengaruh pada koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode keuangan 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba perusahaan, serta dapat menjadi bahan perbandingan antara teori dan praktek nyata sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian mendatang yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh persistensi laba, kepemilikan manajerial, komite audit, dan konservatisme

terhadap koefisien respon laba, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam analisis fundamental yang dilakukan untuk pengambilan keputusan investasi. Serta sebagai masukan bagi perusahaan dan investor agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi koefisien respon laba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate. Teori signaling menjelaskan bahwa jika kondisi keuangan dan prospek perusahaan baik, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi liberal yang tercermin dalam akrual diskresioner positif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba perioda kini serta yang akan datang lebih baik daripada yang diimplikasikan oleh laba non-diskresioner perioda kini. Jika perusahaan dalam kesulitan keuangan dan mempunyai prospek buruk, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi konservatif yang tercermin dalam akrual diskresioner negatif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba perioda kini serta yang akan datang lebih buruk dari pada

laba non-diskresioner perioda kini. Dengan demikian, tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi, dan sebaliknya.

2.1.2 Teori Hipotesis Pasar Efisien

Definisi dari hipotesis pasar efisien adalah hipotesis yang menyatakan bahwa harga saham secara sempurna menggambarkan informasi tentang pasar dikatakan efisien jika harga saham yang berada pada pasar tersebut dapat menyesuaikan dengan cepat terhadap informasi yang ada, jadi investor tidak dapat mengambil keuntungan dari keterlambatan informasi atau adanya informasi yang asimetris. Secara umum pasar efisien dapat dibagi menjadi tiga jenis:

1. *Weak form*, pasar dikatakan efisien pada bentuk lemah jika harga saham merefleksikan semua informasi yang ada pada transaksi waktu yang lampau seperti harga saham, volume transaksi.
2. *Semistrong-form*, pasar dikatakan efisien pada bentuk semi-strong jika harga saham yang terjadi di pasar merefleksikan semua informasi publik yang tersedia di pasar seperti informasi fundamental, kualitas manajemen, lini produk perusahaan dan lain-lain.
3. *Strong form*, pasar dikatakan efisien pada bentuk strong-form jika harga saham merefleksikan semua informasi yang relevan, meliputi informasi yang tersedia hanya untuk orang dalam perusahaan.

Para ekonom pasar bebas berpendapat bahwa, pasar akan berfungsi secara maksimal ketika tidak ada intervensi pemerintah. Kekuatan penawaran dan

permintaan mempengaruhi perilaku pasar dan membantu menjaga pasar yang efisien. Teori hipotesis pasar yang efisien artinya jika ada informasi yang diterima suatu pasar maka pasar tersebut akan memberikan reaksi. Jadi dalam pasar tersebut tidak perlu adanya aturan. Hal ini berlaku untuk pasar untuk informasi akuntansi dan harus menentukan apa yang harus diberikan data akuntansi dan apa praktek akuntansi yang harus digunakan untuk menyiapkannya.

2.1.3 Koefisien Respon Laba (*Earnings Response Coefficient*)

Earnings Response Coefficient atau koefisien respon laba merupakan ukuran *abnormal return* suatu saham sebagai respon terhadap komponen laba abnormal yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (Scott, 2006). Koefisien respon laba merupakan hasil regresi antara proksi laba saham yang dihitung dengan *cumulative abnormal return (CAR)* dan laba akuntansi yang dihitung dengan *unexpected earning (UE)*. Analisis koefisien respon laba merupakan salah satu bentuk pengujian terhadap kandungan informasi laba. Bila angka laba mengandung informasi, diteorikan pasar akan bereaksi terhadap pengumuman laba. Pada saat diumumkan, pasar telah mempunyai harapan tentang berapa besarnya laba perusahaan atas dasar informasi yang tersedia secara public (Soewardjono, 2005) dalam (Delvira, 2013). Alasan-alasan adanya perbedaan respon pasar, yaitu :

1. Beta, merupakan risiko sistematis yang harus dipertimbangkan oleh investor, bukti empiris tentang penurunan koefisien respon laba untuk beta saham yang tinggi.

2. Struktur modal, koefisien respon laba akan rendah jika struktur modal suatu perusahaan didominasi oleh utang.
3. Persistensi, menunjukkan seberapa besar laba tak terduga tahun berjalan adalah permanen atau akan terus bertahan yang tercermin dari prediksi laba di tahun yang akan datang.
4. Kualitas laba, koefisien respon laba akan meningkat jika kualitas laba naik.
5. Pertumbuhan peluang
6. Harga yang informatif

Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya koefisien respon laba yang juga menunjukkan kualitas *earning* yang tinggi (Scott, 2006). Saham perusahaan yang rendah tingkat resikonya akan memiliki koefisien respon laba yang tinggi, dan sebaliknya jika tingkat resiko perusahaan tinggi maka koefisien respon labanya rendah. Ada beberapa hal yang menyebabkan respon pasar berbeda beda terhadap laba yaitu persistensi laba, beta, struktur pemodalannya perusahaan, kualitas laba, *growth opportunities*, dan tingkat keinformatifan laba (Scott, 2006).

Beberapa alasan yang menyebabkan pasar bereaksi terhadap informasi laba adalah sebagai berikut (Scott, 2006) :

1. Keyakinan sebelumnya (*prior belief*) dari investor yang didasarkan pada informasi yang tersedia tidak sama. Ketidaksamaan ini dipengaruhi oleh besar kecilnya informasi yang diperoleh dan kemampuan untuk menginterpretasinya.
2. Dengan masuknya informasi baru berupa laba, sebagian investor merevisi ekspektasinya dengan datangnya berita baik ini (*upward*). Namun sebagian

investor yang sebelumnya memiliki ekspektasi yang terlalu tinggi mungkin akan menginterpretasikan informasi laba tersebut sebagai berita buruk (*downward*).

Reaksi yang diberikan investor tergantung dari kandungan informasi dalam laba masing-masing perusahaan sehingga mengakibatkan koefisien respon laba berbeda antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya.

2.1.4 Persistensi Laba (*Earnings Persistence*)

Persistensi laba merupakan laba yang dapat digunakan sebagai indikator *future earnings*. Sunarto (2016) membedakan laba ke dalam dua kelompok: *sustainable earnings* (*earnings persistent* atau *core earnings*), dan *unusual earnings* atau *transitory earnings*. Persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*). Sedangkan *unusual earnings* atau *transitory earnings* merupakan laba yang dihasilkan secara temporer dan tidak dapat dihasilkan secara berulang-ulang (*non-repeating*), sehingga tidak dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang.

Persistensi laba didefinisikan sebagai laba yang dapat digunakan sebagai pengukur laba itu sendiri. Artinya, laba saat ini dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*). Laba yang semakin persisten menunjukkan laba semakin informatif; sebaliknya jika laba kurang persisten, maka laba menjadi kurang informatif (Tucker dan Zarowin, 2006). Persistensi laba digunakan sebagai salah satu pengukuran kualitas laba diukur dari *slope*

coefficient regresi *current earnings* pada *lagged earnings*. Francis menyatakan bahwa atribut-atribut laba berbasis akuntansi dapat digunakan sebagai pengukur kualitas laba. Sedikitnya ada tiga atribut laba yang mempunyai pengaruh kuat memberikan sinyal positif yaitu *accruals quality*, *earnings persistence*, dan *smoothness*.

2.1.5 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholder* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengatur kewenangan Direktur, manajer, pemegang saham dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu. Terdapat dua jenis mekanisme *good corporate governance*, yaitu mekanisme internal dan eksternal (Juwitasari, 2008). Penerapan *corporate governance* bertujuan untuk mengoptimalkan tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan dalam jangka panjang tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholder* lainnya. Kepemilikan manajerial dan Komite Audit merupakan unsur internal GCG yaitu unsur 8 yang diperlukan di dalam perusahaan.

Peran *Good Corporate Governance* (GCG) dalam ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah hal yang dianggap paling efisien dalam rangka untuk mengurangi terjadinya konflik kepentingan dan memastikan pencapaian tujuan perusahaan, diperlukan keberadaan peraturan dan mekanisme pengendalian yang

secara efektif mengarahkan kegiatan operasional perusahaan serta kemampuan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang serta menghadapi persaingan global terutama bagi perusahaan yang telah berkembang dan *go public*.

Unsur internal *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan komite audit. Secara umum, terdapat lima prinsip dasar *good corporate governance*, yaitu:

1. Akuntabilitas (*accountability*)

Prinsip ini memuat kewenangan yang harus dimiliki oleh dewan komisaris dan dewan direksi, beserta kewajibannya kepada pemegang saham dan stakeholders lainnya. Dewan direksi, bertanggung jawab atas keberhasilan pengelolaan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pemegang saham. Dewan komisaris, bertanggung jawab atas keberhasilan pengawasan dan wajib memberikan nasehat kepada direksi atas pengelolaan perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

2. Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Prinsip ini menuntut perusahaan maupun pimpinan dan manajer perusahaan melakukan kegiatannya secara bertanggung jawab.

3. Keterbukaan (*transparency*)

Prinsip ini, informasi harus diungkapkan secara tepat waktu dan akurat. Informasi yang diharapkan antara lain keadaan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan

dan pengelolaan perusahaan. Keterbukaan dilakukan agar pemegang saham dan orang lain mengetahui keadaan perusahaan, sehingga nilai pemegang saham dapat ditingkatkan

4. Kewajaran (*fairness*)

Seluruh pemangku kepentingan harus memiliki kesempatan untuk mendapatkan perlakuan yang adil dari perusahaan. Setiap anggota direksi harus melakukan keterbukaan jika menemukan transaksi-transaksi yang mengandung benturan kepentingan

5. Kemandirian (*independency*)

Prinsip ini menuntut para pengelola perusahaan agar dapat bertindak secara mandiri, sesuai peran dan fungsi yang dimilikinya tanpa ada tekanan-tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan sistem operasional perusahaan yang berlaku.

Menurut Mas Ahmad Daniri (2005;14) jika perusahaan menerapkan mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten dan efektif maka akan dapat memberikan manfaat antara lain ;

1. Mengurangi *agency cost*, yaitu suatu biaya yang harus ditanggung oleh pemegang saham akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen.
2. Mengurangi biaya modal (*Cost of Capital*)
3. Meningkatkan nilai saham perusahaan di mata publik dalam jangka panjang

4. Menciptakan dukungan para *stakeholder* dalam lingkungan perusahaan terhadap keberadaan perusahaan dan berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh perusahaan.

2.1.5.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham. Hal ini dikarenakan manajer dapat merasakan secara langsung manfaat dari pengambilan keputusan yang dilakukan, dan ikut bertanggung jawab jika terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial memberikan kesempatan bagi manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga diharapkan keterlibatan manajer pada kepemilikan saham ini mampu meningkatkan kinerja manajer. Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial, nilai 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial.

2.1.5.2 Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertujuan untuk membantu melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan. Komite audit bertugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada dewan komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang membutuhkan perhatian dari dewan komisaris yang meliputi :

1. Menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan seperti laporan keuangan serta proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
2. Menelaah independensi dan objektivitas akuntan public.
3. Menelaah kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan public untuk memastikan semua resiko penting yang telah dipertimbangkan.
4. Menelaah tingkat kepatuhan perusahaan terhadap undang-undang di bidang pasar modal dan peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
5. Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan keputusan rapat direksi. Pemeriksaan tersebut dilakukan oleh komite audit atau pihak independen yang ditunjuk oleh komite audit atas biaya perusahaan yang tercatat yang bersangkutan.

Komite audit wajib melaporkan hasil auditnya kepada seluruh anggota dewan komisaris secara berkala sekurang-kurangnya satu kali dalam tiga bulan. Peraturan BAPEPAM tahun 2000 mengatur penerapan *Good Corporate Governance* merekomendasikan bahwa perusahaan harus memiliki sekurang-kurangnya 3 orang komite audit. Selain itu, BAPEPAM menetapkan persyaratan bagi pihak-pihak yang menjadi anggota komite audit yaitu :

1. Bukan merupakan orang dalam KAP, Kantor konsultan hukum, atau pihak lain yang memberikan jasa audit, jasa non audit, atau jasa konsultasi lain kepada perusahaan publik yang bersangkutan dalam waktu enam bulan terakhir sebelum diangkat oleh komisaris.

2. Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatan emiten atau perusahaan dalam waktu enam bulan terakhir sebelum diangkat oleh komisaris.
3. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada perusahaan. Dalam hal anggota komite audit memperoleh saham akibat suatu peristiwa hukum maka dalam jangka waktu paling lama enam bulan setelah diperolehnya saham tersebut wajib mengalihkan kepada pihak lain.
4. Tidak memiliki hubungan keluarga dengan komisaris, direksi, atau pemegang saham utama perusahaan dan tidak memiliki hubungan usaha yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan.

2.1.6 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Definisi menurut Glosarium Pernyataan Konsep No. 2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) konservatisme merupakan reaksi hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah dipertimbangkan. Literatur terdahulu menyebutkan berbagai cara untuk mengukur tingkat konservatisme. Penman dan Zhang (2002) menggunakan *conservatism index (C-score)* sebagai proksi konservatisme neraca, dan *earnings quality indicator (Q-score)* untuk menghitung tingkat konservatisme laporan laba

rugi. *C-score* menunjukkan tingkat estimasi cadangan akibat penggunaan metode akuntansi konservatif. *Q-score* menunjukkan kualitas laba akibat penggunaan metode yang konservatif. Ukuran konservatisme lainnya berdasarkan pada observasi bahwa konservatisme menyebabkan kejadian-kejadian yang merupakan *bad news* atau *good news* terefleksi dalam laba pada waktu yang tidak sama. Hal ini disebabkan karena salah satu definisi konservatisme menyebutkan bahwa kejadian yang diperkirakan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan harus segera diakui sehingga mengakibatkan *bad news* lebih cepat terefleksi dalam laba dibandingkan *good news*.

Konservatisme dapat diukur menggunakan akrual, yaitu selisih antara *net income* dan *cash flow*. *Net income* yang digunakan adalah *net income* sebelum depresiasi dan amortisasi, sedangkan *cash flow* yang digunakan adalah *cash flow* operasional. Apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif. Hal ini disebabkan karena laba lebih rendah dari *cash flow* yang di peroleh oleh perusahaan pada periode tertentu. Penelitian ini akan menggunakan akrual sebagai proksi konservatisme. Ukuran lain yang dapat digunakan untuk mengetahui konservatisme laporan keuangan adalah nilai aktiva yang understatement dan kewajiban yang overstatements. Proksi pengukuran ini menggunakan rasio market-book value yang mencerminkan nilai pasar aktiva relatif terhadap nilai buku aktiva perusahaan. Rasio yang bernilai lebih dari 1, mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Ely Imroatussolihah (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Risiko, *Leverage*, Peluang Pertumbuhan, Persistensi Laba dan Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap *Earning Response Coefficient* Pada Perusahaan *High Profile*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dari risiko, *leverage*, peluang pertumbuhan, *earning persistence* dan kualitas *corporate social responsibility (CSR)* pada *earning response coefficient* pada perusahaan *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan risiko, *debt equity ratio*, *market to book equity*, persistensi laba, dan kualitas tanggung jawab social. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, kelima variabel terbukti berpengaruh terhadap ERC, sedangkan secara parsial hanya variabel risiko, DER, dan kualitas CSR terbukti berpengaruh terhadap ERC.
2. Dhian Eka Irawati (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap kualitas laba tahun 2008-2010. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Hasil dari penelitian menunjukkan struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Pengujian secara parsial menunjukkan variabel struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kualitas laba, sedangkan variabel pertumbuhan laba dan likuiditas berpengaruh negatif pada kualitas laba.

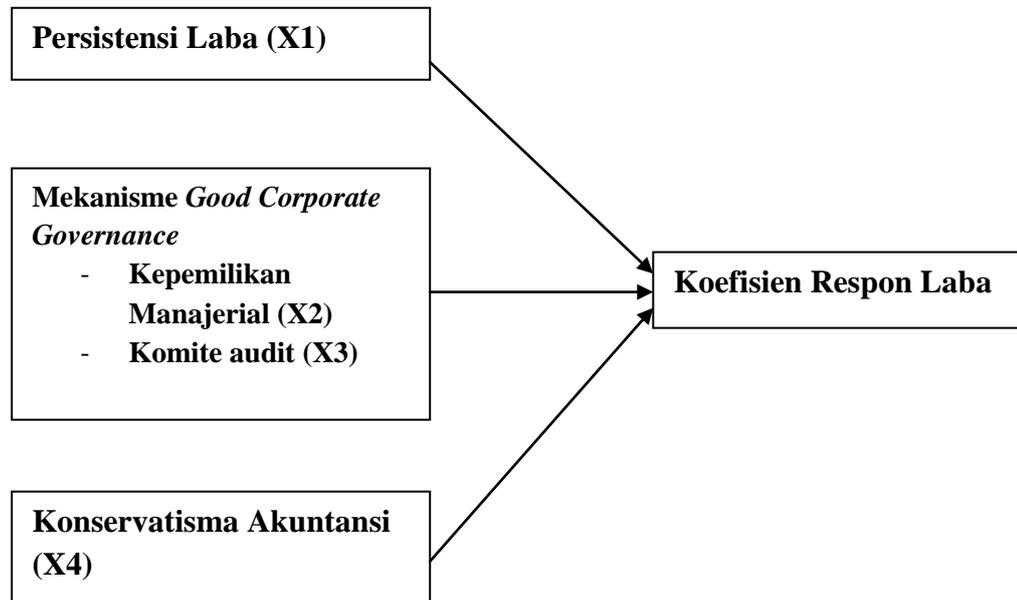
3. Khoerul Umam Sandi (2013) melakukan penelitian dengan judul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan kualitas audit terhadap *earnings response coefficient* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *long-term debt to equity (DAR)*, dan komite audit. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Sedangkan pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

4. Nor Balkish Zakaria dan Dalila Daud (2013) melakukan penelitian dengan judul “*Does Big 4 Affect The Earnings Response Coefficient (ERC) Evidence From Malaysia*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *audit quality* terhadap *earnings response coefficient* dengan variabel kontrol *equity beta (BETA)*, *growth opportunity*, *earnings persistence*, dan *firm size* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia periode 2007-2010. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit quality*, *equity beta (BETA)*, *growth opportunity*, *earnings persistence*, dan *firm size*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *audit quality* memiliki hubungan positif dengan *earnings response coefficient*. *Auditor switching* dari non-big 4 ke big 4 juga tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

5. Zeynab Ramzi Radchobeh, dkk (2012) melakukan penelitian dengan judul “*Evaluation on The Relation between Earning Response Coefficient (ERC) and Financial Leverage*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan *abnormal return* dipengaruhi oleh *unexpected profit* ketika laba diumumkan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ratio of liabilities to total of assets*, *ratio of liabilities to (market value of equity + book value of liabilities)*, *systematic risk*, dan *growth opportunity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *unexpected profit* dan *abnormal return* memiliki hubungan yang signifikan, tetapi tidak ada hubungan yang signifikan antara *financial leverage* sebagai variabel independen. *Growth opportunity* dan *systematic risk* sebagai variabel penjelas, dan *earnings response coefficient*.

6. Iman Heydari (2015) melakukan penelitian dengan judul “*Investigating the Relationship between Audit Quality and the Earning Response Coefficient of Listed Firm in Tehran Stock Exchange*”. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara *audit quality* dan *Earnings Response Coefficient*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, spesialisasi industri auditor, *audit committee tenure*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, spesialisasi industri auditor dan *length of audit tenure* berpengaruh pada *Earnings Response Coefficient* sedangkan komite audit tidak berpengaruh pada *Earnings Response Coefficient* dan *financial leverage* berpengaruh negatif pada *Earnings Response Coefficient*.

2.3 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

- H₁ : Persistensi laba berpengaruh positif pada Koefisien Respon Laba
- H₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada Koefisien Respon Laba
- H₃ : Komite audit berpengaruh positif pada Koefisien Respon Laba
- H₄ : Konservatisme laporan keuangan berpengaruh pada Koefisien Respon Laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang dipilih di dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang dipilih adalah:

- a) Terdaftar di BEI sampai akhir tahun 2016.
- b) Melaporkan laporan keuangan dalam rupiah per 31 Desember setiap tahunnya serta memiliki data keuangan yang lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.
- c) Perusahaan manufaktur yang memiliki informasi tanggal publikasi laporan keuangan selama periode pengamatan.
- d) Perusahaan manufaktur yang memiliki informasi harga saham selama periode pengamatan.

3.2 Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan metode dokumentasi yaitu berupa informasi laporan keuangan

periode 2012-2016 yang diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id dan data historis harga saham dan IHSG dari situs www.finance.yahoo.com . Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan analisis regresi berganda, koefisiensi determinansi dan uji t untuk menguji hipotesis. Dan analisis statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis inferensial yang digunakan adalah regresi berganda.

3.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikoloniaritas, dan heterokedastisitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan analisis statistik.

Analisis statistik merupakan alat statistik yang sering digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam mengambil keputusan dilihat dari hasil uji K-S, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

3.3.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t_{-1} (periode sebelumnya). Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series*. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016).

3.3.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance (tolerance value)* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut. Dan sebaliknya jika *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2016).

3.3.2.4 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas ini menggunakan uji *glejser*, yang dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

3.3.3 Uji t (Hipotesis)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen secara parsial (Ghozali, 2016). Untuk menilai nilai signifikan masing-masing parameter yang diestimasi, maka dapat dilakukan dengan *t-Test*

Dengan kriteria pengujian :

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel} : -t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} : -t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui presentase pengaruh variable independen (*predictor*) terhadap perubahan variable dependen. Dari uji ini akan diketahui seberapa besar variable dependen mampu dijelaskan oleh variable independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab sebab lain di luar model. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen (Ghozali, 201).

3.3.5 Uji F-Statistik

Uji F-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Setelah F garis regresi ditemukan hasilnya, kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} . Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk intersep.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka, hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama (H_0 ditolak, H_a diterima).

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka, hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya. (H_0 diterima, H_a ditolak).

3.3.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun bentuk model regresi yang digunakan sebagai dasar adalah bentuk fungsi linear yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

a = Konstanta

Y = Koefisien Respon Laba

X_1 = Persistensi laba

X_2 = Kepemilikan Manajerial

X_3 = Komite audit

X_4 = Konservatisme Akuntansi

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = faktor pengganggu

3.4 Definisi Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Koefisien Respon Laba yang merupakan hasil dari koefisien yang diperoleh dari regresi proksi harga saham dan laba akuntansi (Scott, 2012). Proksi harga saham diukur dengan *cumulative abnormal return* (CAR), sedangkan proksi laba akuntansi diukur dengan *unexpected earnings* (UE) (Intan, 2016). *Cumulative Abnormal Return* (CAR) menunjukkan besarnya respon pasar terhadap laba akuntansi yang dipublikasikan. CAR dihitung menggunakan periode jendela yaitu 3 hari sebelum pengumuman laba, hari pada saat pengumuman laba, dan 3 hari setelah pengumuman laba.

1. Menghitung *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

$$CAR_{i,t} = \sum AR_{i,t} \quad (1)$$

Dimana :

$CAR_{i,t}$ = *Cummulative abnormal return* perusahaan i selama periode jendela

$AR_{i,t}$ = *Abnormal return* perusahaan i pada hari t

$P_{i,t-1}$ = harga sebelumnya

Untuk menghitung *Abnormal return* menggunakan rumus :

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t} \quad (2)$$

Dimana :

$AR_{i,t}$ = *Abnormal return*

$R_{i,t}$ = *Return* perusahaan

$R_{m,t}$ = *Return* pasar

Untuk memperoleh *Abnormal return* terlebih dahulu harus menghitung *return* perusahaan dan *return* pasar. *Return* perusahaan dihitung dengan rumus :

$$R_{i,t} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \quad (3)$$

Dimana :

R_{it} = Return saham perusahaan i pada hari ke t

P_t = Harga penutupan saham pada hari ke t

P_{t-1} = Harga penutupan saham pada hari t-1

Return pasar dihitung dengan rumus :

$$R_{mt} = \frac{(IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1})}{IHS_{Gt-1}} \quad (4)$$

Dimana :

R_{mt} = *return* pasar harian

IHS_{Gt} = indeks harga saham gabungan pada hari ke t

IHS_{Gt-1} = indeks harga saham gabungan pada hari t-1

2. Sedangkan untuk menghitung *Unexpected Earning* (UE) diukur dengan menggunakan pengukuran yang dilakukan oleh Intan (2016) yaitu :

$$UE = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{E_{it-1}} \quad (5)$$

Dimana :

UE = *Unexpected Earnings* perusahaan i pada tahun ke- t

E_{it} = laba akuntansi perusahaan i pada tahun ke-t

E_{it-1} = laba akuntansi perusahaan i pada periode tahun sebelumnya (t-1)

3. Menghitung Koefisien Respon Laba

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \beta UE_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \quad (6)$$

Dimana :

CAR_{it} = *Cummulative abnormal return* perusahaan i selama periode jendela

UE = *Unexpected earning*

α_0 = konstanta

β = koefisien respon laba

ε = standar error

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Persistensi Laba

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah persistensi laba. Persistensi laba merupakan laba yang dapat digunakan sebagai indikator *future earnings*. Untuk perhitungan persistensi laba, data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2012- 2014. Persamaan regresi yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah:

$$X_{it} = \alpha + \beta X_{it-1} + \varepsilon_t$$

Dimana:

X_{it} : laba perusahaan i pada tahun t

X_{it-1} : laba perusahaan i sebelum tahun t

β : koefisien hasil regresi persistensi laba

Laba yang persisten dinilai dengan kriteria :

- $(\beta_1) > 1$ hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan adalah *high* persisten.

- $(\beta_1) > 0$ hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut persisten.
- $(\beta_1) \leq 0$ berarti laba perusahaan fluktuatif dan tidak persisten

3.4.2.2 Good Corporate Governance

3.4.2.2.1 Kepemilikan Manajerial

Variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial.

3.4.2.2.2 Komite Audit

Komite audit dihitung berdasarkan jumlah komite audit yang ada di perusahaan. Berdasarkan peraturan BAPEPAM, jumlah komite audit yang ada di perusahaan berjumlah minimal 3 orang. Komite Audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal). Hal ini dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berterima umum dan melakukan pengawasan pada audit eksternal.

3.4.2.3 Konservatisme Akuntansi

Pengukuran konservatisme akuntansi dalam penelitian ini menggunakan model Givoly dan Hyan (2000) yang mengukur konservatisme akuntansi dengan cara mengurangi *income before extraordinary item* dengan arus kas operasi yang

ditambahkan dengan beban depresiasi. Konservatisme akuntansi dihitung dengan rumus :

$$KA_{it} : NI_{it} - CFO_{it}$$

Dimana :

KA_{it} = tingkat konservatisme perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = laba sebelum *extraordinary item* ditambah dengan depresiasi dari perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = *Cash flow* dari kegiatan operasi untuk perusahaan i pada tahun t

Selanjutnya hasil perhitungan KA tersebut dikalikan dengan -1, sehingga semakin tinggi nilai KA menunjukkan konservatisme akuntansi yang semakin tinggi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh persistensi laba, kepemilikan manajerial, komite audit, dan konservatisme terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persistensi laba memiliki relevansi nilai dan berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba
3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.
4. Konservatisme tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya :

1. Perusahaan yang dijadikan sampel hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk sektor di luar perusahaan manufaktur.

2. Penelitian mengenai koefisien respon laba sebenarnya membutuhkan rentang waktu yang cukup lama, sedangkan dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanya lima tahun.
3. Koefisien respon laba dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan persistensi laba, komisaris independen, komite audit, dan konservatisme sebagai variabel independen.

5.3 Saran

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mendorong adanya penelitian terkait yang lebih baik lagi. Adapun saran yang dapat penulis berikan diantaranya:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi yang akan diteliti sehingga dapat memperkuat penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
2. Penelitian yang selanjutnya sebaiknya menggunakan rentang waktu yang lebih lama sehingga dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dan lebih akurat.
3. Mempertimbangkan variabel lain yang diduga dapat digunakan untuk mengukur koefisien respon laba seperti struktur modal, risiko sistematis, kesempatan bertumbuh, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L.P. Kartika Rahayu dan I.G.N. Agung Suaryana. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Resiko Gagal Bayar pada Koefisien Respon Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 12. No. 2. Hal. 665-684. Nov 2015.
- Delvira, Maisil dan Nelvirita. 2013. Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage, dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal WRA*, Vol.1, No. 1. April 2013. Hal. 129.
- Diantimala, Yossi. 2008. Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 1(1), hal : 102-122.
- Febiani, Siska. 2012. Konservatisme Akuntansi, *Corporate Governance*, dan Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol.1. No. 2. Maret 2012.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Godfrey, Jayne, dkk. 2010. *Accounting Theory*. Ed 7. Australia : John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Heydari, Iman . 2015. Investigating the Relationship between Audit Quality and the Earning Response Coefficient of Listed Firms in Tehran Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 6. No.5.
- Imroatussolihah, Ely. 2013. Pengaruh Risiko, Leverage, Peluang Pertumbuhan, Persistensi Laba, dan Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Earning Response Coefficient pada Perusahaan High Profile. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol.1. No. 1. Januari 2013.
- Indrawati, Novita dan Lila Yulianti. 2010. Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Laba. *Pekbis Jurnal*. Vol. 2. No.2. Hal. 283-291.
- Intan, Fransisca G. dan I Gede Siswantaya. 2016. Analisis Perbedaan ERC Sebelum dan Setelah Adopsi IFRS pada Perusahaan yang Tercatat di BEI. *Modus*, Vol. 28. No.1. Hal. 35-51. 2016
- Irawati, Dhian Eka. 2012. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Jurnal*. Universitas Negeri Semarang.
- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : BPFE.
- Juwitasari, Ratih. 2008. Pengaruh Independensi, Frekuensi Rapat, Dan

Remunerasi Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007. *Tesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Marisatusholekha dan Eddy Budiono. 2015. Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi KAP, Persistensi Laba, dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Bina Ekonomi*, Vol. 19. No. 1.
- Mashayekhi, Bitra dan Zeynab Lotfi Aghel. 2016. A Study on The Determinants of Earnings Response Coefficient in an Emerging Market. *World Academy of Science, Engineering, and Technology*, Vol. 10. No. 7.
- Pamudji, Sugeng. 2014. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Independensi Komite Audit Terhadap Koefisien Respon Laba. *Diponegoro Journal of accounting*, Vol.3. No.1. Hal.1-7.
- Radchobeh, Zeynab Ramzi, dkk. 2012. Evaluation on the Relation between Earning Response Coefficient and Financial Leverage. *Journal of Life Science and Biomedicine*, Vol. 3. No. 1. Hal 83-87.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Romasari, Sonya. 2013. Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.1, No.2. Universitas Negeri Padang.
- Rosdini, D. 2010. Pengaruh Investment Opportunity Set dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2).
- Lafond, Ryan dan Sugata Roychowdhury. 2008. *Managerial Ownership and Accounting Conservatism*. *Journal of Accounting Research*. Hal. 101-135. Maret 2008.
- Sandi, Khoerul Umam. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficients. *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.
- Scott, William R, 2009. *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition. Canada Prentice Hall.
- Suaryana, Agung. 2007. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol.2. No. 1, Januari 2007.
- Sunarto, dkk. 2016. Kualitas Akrua Memoderasi Earnings Opacity Terhadap Biaya Ekuitas. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*. 2016.
- Tuwentina, Putu. 2014. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Good Corporate Governance* pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2. hal. 185-201.

Yu, Yin and Yuanlong He. 2013. Does the History of Ex-ante Abnormal Earnings Growth Forecast Affect Earnings Rtesponse Coefficient. *International Journal of Finance ang Accounting*, Vol. 2. No. 7. Hal. 348-364.

Zakaria, Nor Balkish dan Dalila Daud. 2013. Does Big 4 Affect the Earnings Response Coefficient? Evidence From Malaysia. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, Vol. 9. No. 9. Hal. 1204-1215. September 2013.

Zulhwati. 2005. Pengaruh Pemerataan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Sistem Informasi* 2. Hal. 194-205. 194-205.

Laba Bersih AMRT Meningkatkan 33% pada 2016. <http://m.kontan.co.id/news/laba-bersih-amrt-meningkat-33-pada-2016>. Diakses tanggal 6 Maret 2017.

BUMI diperkirakan Cetak Laba Bersih 2016, Harga Saham Kembali Bergejolak". <http://m.bareksa.com/id/text/2017/02/09/bumi-diperkirakan-cetak-laba-bersih-2016-harga-saham-kembali-bergejolak/14831/news>. Diakses tanggal 13 Maret 2017.